

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SD

Lisa Dwi Monika, Rury Rizhardi, Puji Ayurachmawati

Program Studi PGSD FIP Universitas PGRI Palembang
Surel: lisadwimonika14@gmail.com

Abstract : This study aims to determine whether the use of the scramble learning model is effective on students' reading skills in Indonesian class III learning at SD Negeri 87 Palembang. This type of research is an experimental quantitative research, namely True Experimental design with a pretest posttest control group design, the subject of this research is the third grade students of SD Negeri 87 Palembang, the samples are class III a as the experimental class, and class III c as the control class. The Scramble Learning Model is a learning model that emphasizes the concept of learning while playing, using cards such as letter cards, sentences, and paragraphs that can provide opportunities for students to be more active in learning about students' reading skills. Based on the results of descriptive data analysis, the average value of the two groups was obtained, namely the control class (pretest) of 40 and the posttest result of 58.14 with a difference of 18.14 while in the experimental class before treatment (pretest) of 45.33 and after treatment (posttest) of 78.33 with a difference of 33. Meanwhile, based on the results of the calculation of the t-test calculation, the value of $t_{count} = 6.06$ when compared with $t_{table} 1,673$ means $t_{count} > t_{table}$, then reject H_0 and H_a are accepted. So can it was concluded that the use of scramble learning model was effective on students' reading skills in learning Indonesian for third grade students of SD Negeri 87 Palembang,

Keywords: Scramble Learning Model, Reading Ability, Indonesian Language

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *scramble* efektif terhadap kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa indonesia kelas III SD Negeri 87 Palembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif Eksperimen yaitu *True Eksperimental design* dengan desain *pretest posttest control group design*, subjek penelitian ini yaitu Siswa kelas III SD Negeri 87 Palembang, sampelnya adalah kelas III a sebagai kelas eksperimen, dan kelas III c sebagai kelas control. Model Pembelajaran *Scramble* merupakan model pembelajaran yang menekankan konsep belajar sambil bermain, dengan menggunakan kartu-kartu seperti kartu huruf, kalimat, dan paragraf yang bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam belajar terhadap kemampuan membaca pada siswa. Berdasarkan hasil analisis data deskriptif diperoleh rata-rata nilai kedua kelompok tersebut, yaitu kelas kontrol (*pretest*) sebesar 40 dan hasil *posttest* sebesar 58,14 dengan selisih 18,14 sedangkan pada kelas eksperimen sebelum perlakuan (*pretest*) sebesar 45,33 dan setelah perlakuan (*posttest*) sebesar 78,33 dengan selisih 33. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan pada perhitungan uji-t di peroleh nilai $t_{hitung}=6,06$ jika di bandingkan dengan $t_{tabel} 1,673$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan H_a di terima. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* efektif terhadap kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas III SD Negeri 87 Palembang.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Scramble*, Kemampuan membaca, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting yang juga berfungsi untuk meningkatkan suatu kehidupan manusia. Pendidikan juga berperan sangat penting dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang handal dan juga bisa bersaing secara sehat sebagaimana tujuan dari pendidikan

itu sendiri. Oleh sebab itu, setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan juga bisa membuat orang cerdas, kreatif, bertanggung jawab dan juga produktif.

Pendidikan merupakan suatu cara agar seseorang mendapatkan kemampuan pada dirinya baik dari sisi akal (kognitif) dan raga (psikomotorik). Artinya proses

pendidikan ini akan menempa seseorang menjadi pribadi yang memiliki potensi dan karakter mulia. (Ayurachmawati, 2018)

Pendidikan dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan, menurut (Susanto, 2019) pada masa usia sekolah dasar adalah masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia 6 hingga 11/12 tahun. Sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan gemar membentuk kelompok sebaya. . jenjang SD merupakan suatu proses yang menjadikan peranan penting untuk memberikan bekal pada peserta didik dalam kemampuan dasar, supaya bisa menghantarkan anak kepada tujuan dan juga cita-cita yang ingin diraih untuk masa depannya.

Pembelajaran merupakan suatu upaya atau kegiatan yang harus dilakukan sebagai guru dalam rangka membuat siswa belajar. Pembelajaran maupun belajar adalah suatu kegiatan yang sangat saling terkait dan juga tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pembelajaran yang efektif ialah suatu proses belajar mengajar yang tidak hanya terfokus pada suatu hasil yang akan dicapai pada peserta didik, melainkan adapun suatu proses pembelajaran yang efektif maupun memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta juga dapat memberikan perubahan perilaku yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan. (Farida, Agustini, & Wakhyudin, 2017)

Guru dalam merancang atau mengaransemen sumber dan juga fasilitas yang ada juga harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Adapun dalam pelaksanaannya tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana, karena terdapat berbagai permasalahan, untuk itu guru juga berusaha agar dapat memecahkan permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran. Adapun yang menjadi penyebab permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu rendahnya kemampuan terhadap membaca karena banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permasalahan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman) faktor yang mempengaruhi membaca ada 3 yaitu faktor psikologi, faktor intelektual, dan faktor lingkungan (Simbolon & Khoris, 2016).

Kemampuan membaca anak merupakan kemampuan berbahasa anak tersebut secara umum, yaitu jumlah kosa kata yang dikuasai oleh anak, kemampuan berbicara (secara oral), dan pemahaman verbal anak Lerikkanen, dkk. dalam (Kumara, 2014) menyatakan bahwa keterampilan-keterampilan yang berbasis

semantik (kosakata dan pengetahuan umum anak) sangatlah berpengaruh dalam kemampuan anak untuk membaca kata, serta dalam keterampilan fonologis juga memiliki peran yang sangat lebih besar. Disamping itu juga, tentunya masalah membaca bagi anak SD kelas rendah sangat menarik untuk di bahas kaitannya dengan masalah perkembangan anak yang sangat sensitif dan harus hati-hati.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang terkandung dalam bentuk kurikulum 2013, menurut Astuti (2017, p. 2) pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu suatu pengajaran keterampilan berbahasa dalam rangka mencapai tujuan kebahasaan Indonesia, yaitu untuk meningkatkan pada kemampuan siswa sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara permasalahan awal penelitian dengan guru kelas III di SDN 87 Palembang, pada tanggal 19 Januari 2022 di temukan fakta bahwa kemampuan siswa kelas III dalam membaca masih rendah. Dari jumlah 30 siswa terdapat hasil 16 siswa (53%) yang dapat membaca dengan lancar, sedangkan 14 siswa (46%) yang belum lancar dalam membaca. Adapun indikator dalam kemampuan membaca masih banyak siswa yang kurang dalam mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan kata-kata sendiri secara lisan dan sebagian besar siswa belum bisa menjawab pertanyaan terkait dengan isi bacaan. Hal ini terbukti dengan permasalahan yang dihadapi siswa kelas III di SD Negeri 87 antara lain, yaitu siswa malas dalam berlatih membaca, karena tidak adanya dukungan dari orang tua di rumah, siswa juga mudah bosan jika disuruh membaca, dan kurangnya konsentrasi dalam melakukan kegiatan membaca.

Menurut Susilowati (2019, p. 147) model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari konsep secara kreatif dengan cara menyusun kata-kata, yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan dalam konsep yang dimaksud. Model pembelajaran *Scramble* juga merupakan model pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berpasangan kemudian diberikan permasalahan berupa gambar dan jawaban dari permasalahan yang berupa potongan-potongan kata acak yang nantinya akan disusun oleh siswa

menjadi kalimat Tanya secara utuh dan berurutan sesuai dengan kaidah penulisan kalimat tanya.

Berdasarkan hasil peneliti Apriyanti (2019, p. 4), yang berjudul “Keefektifan Model *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya terdapat peningkatan pada penerapan model *scramble* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi gaya terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 Kedalon Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Berdasarkan hasil peneliti Suleman, Hanafi & Rahmat (2021, p. 725), yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode *Scramble* Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo”. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui metode *scramble* dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan pada kelas II SDN 3 Tibawa kabupaten Gorontalo. Berdasarkan hasil peneliti Farida, Agustini & Wakhyudin (2017, p. 192), yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Scramble* Berbasis Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS Siswa Kelas III SD Negeri Kebondalem 01 Batang Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *scramble* berbasis kontekstual efektif terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa kelas III SDN Kebondalem 01 Batang.

METODE

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2021, p. 74) Variabel ini biasanya dilambangkan dengan “X”.

Didalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel (X) : Model Pembelajaran *Scramble*
- b. Variabel (Y) : Kemampuan Membaca

Dalam penelitian ini ada 2 istilah yang akan diperjelas agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian. Istilah yang akan perlu dijelaskan yaitu sebagai berikut:

a) Model Pembelajaran *Scramble* adalah sebuah model pembelajaran yang berbentuk sebuah permainan dengan cara menggunakan metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar

jawaban yang mengajak siswa akan mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau atau pasangan dari konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf, yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan dari konsep yang dimaksud yang bertujuan untuk mengasah kemampuan anak dalam perfikir dengan menyelesaikan sebuah tantangan dengan menggunakan waktu yang baik.

b) Kemampuan Membaca merupakan kemampuan siswa untuk membaca sebagai kesanggupan ataupun kemampuan agar dapat memahami sebuah informasi yang ada dalam bacaan untuk mencapai tujuan dari kegiatan membaca.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *pretest posstest control group Design*. Menurut Sugiyono (2018, p. 76) *Pretest Posstest Control Group Design* adalah suatu desain yang terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kedua nya antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran yang menekankan konsep belajar sambil bermain, dengan menggunakan kartu-kartu seperti kartu huruf, kalimat, dan paragraf yang bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam belajar terhadap kemampuan membaca pada siswa, adapun di dalam model pembelajaran *scramble* siswa bisa dilatih dengan cara guru bisa memberikan kartu-kartu seperti kartu soal dan kartu jawaban kepada siswa yang didalamnya terdapat potongan-potongan kata yang nantinya bisa di susun siswa menjadi sebuah kalimat yang bisa membuat siswa lebih tertarik lagi dalam membaca dengan adanya model pembelajaran *scramble* ini, dari yang tadinya kebanyakan siswa belum bisa lancar dalam membaca setelah diberikan model pembelajaran *scramble* ini siswa lebih tertarik lagi dalam membaca karena diberikan potongan kata-kata sehingga siswa lebih terbiasa dalam membaca, menurut Sumira, Daesyanti, & Herawati (2018)

. Adapun pada langkah-langkah model pembelajaran *scramble* guru memberikan sebuah kalimat-kalimat dari potongan kata-kata sehingga bisa melatih siswa menambah kosakata untuk kemampuan membaca didalam model pembelajaran *scramble* bisa dipakai untuk jenis permainan wawasan dalam pemikiran yang bisa menambah kosakata dan

penguasaan kosakata siswa dalam membaca hal isi sesuai dengan teori Suleman, Hanafi, & Rahmat (2021, p.718)

Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah efektivitas dalam menggunakan model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 87 Palembang. Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian eksperimen dengan menggunakan dua kelas diantaranya kelas IIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas IIIC sebagai kelas kontrol yang meliputi *pretest*, *treatment*, dan *posttest* hasil yang akan diperoleh berasal dari tes 10 soal uraian pada saat penelitian.

Berdasarkan hasil validasi dan reabilitas, bahwa instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini memiliki tingkat kevalidan dan reabilitas yang baik karena hasil yang dapat diperoleh bisa menunjukkan bahwa 10 soal yang dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,378$ sehingga pada 10 soal tersebut layak bisa digunakan dan dinyatakan valid.

Dari hasil penelitian, peneliti menggunakan tes untuk mengetahui kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia, hasil yang didapat oleh peneliti bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 45,33 dalam kategori rendah, selanjutnya hasil *posttest* kelas eksperimen adalah 78,33 karena pada *pretest* belum di beri perlakuan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Hal ini selaras dengan pendapat Pibadi (Nurlaelah & Sakkir, 2020)

Dari hasil penelitian, peneliti menggunakan tes untuk mengetahui kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia, hasil yang didapat oleh peneliti bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 45,33 dalam kategori rendah, selanjutnya hasil *posttest* kelas eksperimen adalah 78,33 karena pada *pretest* belum di beri perlakuan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Hal ini selaras dengan pendapat Pibadi (Nurlaelah & Sakkir, 2020)

Kemudian untuk hasil nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 78,33 kategori sedang karena pada *posttest* sudah di beri perlakuan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran dengan memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* lebih efektif

dibandingkan yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode ceramah.

Sedangkan di kelas kontrol hasil *pretest*nya sebesar 40 kategori rendah, karena metode pembelajaran yang diberikan yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Selanjutnya hasil *posttest* di kelas kontrol adalah 58,14 dalam kategori rendah karena hasil *posttest* juga diberikan perlakuan metode ceramah.

Berdasarkan penelitian yang didapat untuk *pretest* kelas eksperimen, uji normalitas data yang diperoleh adalah -0,33 dan *pretest* kelas kontrol -0,02 harga tersebut terletak anatar (-1) dan (1) sehingga dapat dikatakan bahwa *pretest* kedua kelas tersebut berdistribusi normal. kemudian hasil perhitungan uji homogenitas unjung $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,09 < 4,18$ artinya varian-varians dinyatakan homogen. Selanjutnya setelah pengujian normalitas data dan varian tersebut homogeny, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dari hasil perhitungan uji-t diatas diperoleh bahwa $t_{hitung} = 6,06$, jika dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,673$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain bahwa adanya efektifitas penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SD. Kemudian pada tahap akhir yaitu pengujian efektifitas untuk $t_{hitung} = 0,34 > t_{tabel} = 1,673$ dengan kata lain H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa adanya efektifitas penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SD. Selanjutnya dibuktikan uji efektifitas dengan $r^2 = 0,34$ maka masuk dalam kategori besar, artinya kemampuan siswa dalam membaca dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* lebih efektif digunakan pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan tentang efektivitas model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SD yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* dinyatakan efektif berdasarkan dari Hasil nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 78,33 dengan kategori sedang. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 58,14 dengan kategori rendah. Dengan hasil hipotesis yang menunjukkan adanya efektivitas

model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SD dengan hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $t_{hitung} = 6,06 > 1,673$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam penggunaan model pembelajaran *scramble* efektif terhadap kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 87 Palembang, yang berdasarkan pada hasil uji efektivitas ditunjukkan bahwa $r^2 = 0,34$ termasuk dalam kriteria efek besar karena kategori kriteria efektivitas $r^2 > 0,25$. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa adanya efektif dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan membaca siswa lebih efektif dari pada siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan cara menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan kesimpulan di atas disarankan kepada

1) Bagi Guru

DAFTAR RUJUKAN

Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara . *Edumaspul* , 116.

Sudjiono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: Alfabeta .

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* . Jakarta: Prenada Media Group.

Astuti, N. M. (2017). Pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas III. *PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* , 2.

Ayurachmawati, P. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Proyek Di Sekolah Dasar . *Univpgrri Palembang* , 410.

Kesumawati, N., Retta, A. M., & Sari, N. (2017). *Pengantar Statistik Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada

Hendaknya dapat diterapkan model pembelajaran *scramble* di SD Negeri 87 Palembang supaya bisa meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

2) Bagi Sekolah

Hendaknya model pembelajaran *scramble* ini bisa difasilitasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

3) Bagi Siswa

Hendaknya dapat meningkat minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga turut meningkatnya pada kemampuan membaca siswa.

4) Bagi Peneliti Berikutnya

Hendaknya model pembelajaran *Scramble* ini dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya dengan topik permasalahan yang berbeda.

Kumara, A. d. (2014). *Kesulitan Berbahasa pada Anak*. Daerah Istimewa Yogyakarta: PT KANASIUS.

Simbolon, N., & Khori, C. (2016). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia* , 56-66.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Susilowati, E. e. (2019). Peningkatan Keterampilan Membuat Kalimat Tanya Berdasarkan Gambar Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Scramble Pada Siswa Kelas II SDN

Sumbersari 1. *Basicedu* , 147-148.

Susanto, A. (2019). *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.